



## Analisis Faktor yang Berpengaruh pada Pendapatan Daerah Jawa Tengah Tahun 2010-2022

Ramasya Putra Sinatrya\*<sup>1</sup>, Siti Aisyah<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Universitas Muhammadiyah Surakarta, Indonesia

E-mail: ramasyasinatrya@gmail.com

Article Info	Abstract
<b>Article History</b> Received: 2024-05-07 Revised: 2024-06-27 Published: 2024-07-01  <b>Keywords:</b> GRDP; Inflation; Money Supply; Unemployment Rate; Human Development Index.	Gross Regional Domestic Product (GRDP) acts as a measure of the level of gross income in a province. The ever-decreasing GRDP causes uncertainty for regional development and community welfare. This research uses time series data with secondary data types over a period of 13 years, namely 2010-2022. The research method used in this research is the Ordinary Least Square (OLS) method. The data source comes from the Central Statistics Agency (BPS) and literature related to the problem. The economic variables studied are gross regional domestic product as the dependent variable, and inflation, money supply, unemployment rate, and human development index as the independent variables. The results show that the variables that have a significant positive effect on Central Java regional income are the Unemployment Rate and Human Development Index (HDI) while Inflation and Money Supply have a significant negative effect. Based on the research results, it is recommended that the government build several facilities that support the community's economy. Efforts are being made by the government to increase the superior potential of each region, by providing training to the community to broaden their knowledge of skills in each city so that it can absorb a large number of workers. This suggestion has the potential to reduce the unemployment rate and increase regional income. The government also still needs to maintain efforts to improve community welfare through policies such as People's Business Credit (PBC), implementation of pre-employment cards, and ease of halal certification for Micro and Small Enterprises (MSE).

Artikel Info	Abstrak
<b>Sejarah Artikel</b> Diterima: 2024-05-07 Direvisi: 2024-06-27 Dipublikasi: 2024-07-01  <b>Kata kunci:</b> PDRB; Inflasi; Jumlah Uang Beredar (JUB); Tingkat Pengangguran; Indeks Pembangunan Manusia.	Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) berperan sebagai pengukur tingkat pendapatan bruto yang berada dalam suatu provinsi. PDRB yang selalu menurun menyebabkan ketidakpastian bagi pembangunan di daerah dan kesejahteraan masyarakat. Maka tujuan penelitian ini adalah menganalisis faktor-faktor yang dapat mengoptimalkan PDRB kota/kabupaten di Jawa Tengah. Penelitian ini menggunakan data time series dengan jenis data sekunder dalam jangka waktu 13 tahun, yaitu pada tahun 2010-2022. Metode penelitian yang digunakan di penelitian ini adalah metode <i>Ordinary Least Square</i> (OLS). Sumber data berasal dari Badan Pusat Statistik (BPS) dan literatur yang berkaitan dengan permasalahan. Variabel ekonomi yang diteliti adalah produk domestik regional bruto sebagai variabel terikat, dan inflasi, jumlah uang beredar, tingkat pengangguran, dan indeks pembangunan manusia sebagai variabel bebas. Hasil menunjukkan variabel yang berpengaruh negatif pada pendapatan daerah Jawa Tengah adalah Tingkat Pengangguran dan variabel yang berpengaruh positif adalah Indeks Pembangunan Manusia (IPM). Sedangkan Inflasi dan Jumlah Uang Beredar tidak berpengaruh pada PDRB Jawa Tengah. Berdasarkan hasil penelitian disarankan agar pemerintah melakukan pembangunan beberapa fasilitas yang menunjang perekonomian masyarakat. Upaya yang dilakukan pemerintah untuk meningkatkan potensi unggulan masing-masing daerah, dengan cara memberikan pelatihan kepada masyarakat untuk menambah wawasan keterampilan pada setiap kota agar dapat menyerap banyak tenaga kerja. Saran tersebut berpotensi untuk menurunkan tingkat pengangguran dan meningkatkan pendapatan daerah. Pemerintah juga masih perlu mempertahankan upaya peningkatan kesejahteraan masyarakat dengan cara melalui kebijakan seperti Kredit Usaha Rakyat (KUR), penerapan kartu prakerja, dan kemudahan sertifikasi halal untuk Usaha Mikro dan Kecil (UMK).

### I. PENDAHULUAN

Di era modern saat ini telah terbukti secara empiris bahwa mekanisme pasar tidak dapat

berjalan sendiri tanpa peran pemerintah untuk mencapai kondisi perekonomian yang optimal. Pada akhir tahun 2019 tepatnya pada bulan

Desember, dunia digemparkan dengan sebuah kejadian yang membuat masyarakat resah yaitu merebaknya virus Corona (Covid-19). Covid-19 sangat mempengaruhi perekonomian di Indonesia hingga mengakibatkan banyaknya PHK yang terjadi karena perusahaan mulai mengurangi pegawai yang mengakibatkan adanya pengangguran. Dampak dari COVID-19 juga menyerang sektor perdagangan yaitu dari penerimaan pajak yang juga mengalami penurunan. Hal ini berdampak sangat serius karena dalam penerimaan pajak sektor perdagangan sangat memiliki kontribusi besar dalam mendongkrak penerimaan negara tepatnya yaitu berada pada urutan kedua terbesar (Sugarda & Rifky, 2017).

Negara dengan kegiatan ekspor terbesar di dunia adalah China (Yang & Ren, 2020), yang juga merupakan partner dagang penting bagi Indonesia. Munculnya pandemi COVID-19 yang menjangkiti China membawa kegiatan dagang China ke arah yang negatif sehingga berdampak pada alur dan sistem perdagangan dunia termasuk Indonesia. Kondisi ini menyebabkan perdagangan dunia mengalami pelemahan yang berdampak pada kerjasama perdagangan internasional yang mengakibatkan beberapa faktor ekonomi mengalami penurunan seperti dari sisi Produk Domesti Bruto (PDB). Salah satu indikator keberhasilan pelaksanaan pembangunan yang dapat dijadikan tolok ukur secara makro adalah pertumbuhan ekonomi yang dicerminkan dari perubahan PDRB (Produk Domestik Regional Bruto) dalam suatu daerah (Romhadhoni, 2019). Pertumbuhan ekonomi daerah dapat dicerminkan dari perubahan PDRB dalam suatu wilayah (Suryono, 2010).

Pertumbuhan ekonomi suatu negara atau suatu wilayah yang terus menunjukkan peningkatan menggambarkan bahwa perekonomian suatu wilayah dalam keadaan baik. Sebaliknya apabila pertumbuhan ekonomi mengalami penurunan maka menggambarkan bahwa perekonomian dalam keadaan yang tidak baik. Kondisi perekonomian secara keseluruhan di setiap daerah juga dapat dilihat dari seberapa besar jumlah belanja daerah pada daerah bersangkutan. Pada kenyataannya, masih banyak ditemukan daerah yang mengalami kesulitan dalam melaksanakan pembangunan ekonominya setelah pelaksanaan otonomi daerah melalui Undang-Undang Nomor 33 Tahun 2004 mengenai pelimpahan wewenang dari pemerintah pusat kepada pemerintah daerah untuk dapat merencanakan dan mengelola pembangunan

daerahnya masing masing berdasarkan potensi dan sumberdaya yang ada di wilayah yang bersangkutan.

Pulau Jawa sangat penting bagi perekonomian Indonesia dengan kontribusinya sebesar 59% terhadap PDB negara (Khotiawan, Sakti, & Wahyudi, 2023). Oleh karena itu, tidak mengherankan jika pembangunan di Indonesia banyak terkonsentrasi di Pulau Jawa (Susilo, Hayati, & Pujiati, 2023). Provinsi Jawa Tengah sebagai salah satu daerah otonom dengan jumlah penduduk terbesar ke dua di Pulau Jawa juga sedang mengalami suatu proses pembangunan ekonomi. Berdasarkan data Distribusi PDRB Atas Dasar Harga Berlaku menurut provinsi di Pulau Jawa. Jawa Tengah memiliki distribusi PDRB yang rendah dibandingkan provinsi DKI Jakarta, Jawa Barat, dan Jawa Timur. Distribusi PDRB di Jawa Tengah pada tahun 2011 sampai dengan tahun 2015 mengalami penurunan secara berurutan, dari tahun 2011 ke tahun 2012, tahun 2013 ke tahun 2014 tidak mengalami perubahan, lalu pada tahun 2015 sampai 2022 mengalami peningkatan namun tidak terlalu signifikan.

Pada penelitian sebelumnya ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi salah satunya faktor inflasi. Banyak kajian membahas inflasi tidak hanya cakupan nasional, tetapi regional maupun internasional. Inflasi cenderung terjadi pada negara-negara sedang berkembang seperti halnya Indonesia dengan struktur perekonomian bercorak agraris. Kegagalan atau guncangan dalam negeri akan menimbulkan fluktuasi harga di pasar domestik dan berakhir dengan inflasi pada perekonomian. Inflasi merupakan keadaan perekonomian yang ditandai oleh kenaikan harga secara cepat sehingga berdampak pada menurunnya daya beli, sering pula diikuti menurunnya tingkat tabungan dan atau investasi karena meningkatnya konsumsi masyarakat dan hanya sedikit untuk tabungan jangka panjang (Bank Indonesia, 2014). Meskipun ada beberapa inflasi yang dianggap wajar dalam ekonomi, kenaikan harga yang terlalu tinggi dapat merusak daya beli konsumen, mengacaukan alokasi sumber daya, dan membuat perencanaan ekonomi menjadi tidak pasti (Fadilla & Purnamasari, 2021).

Menurut Nanga (2005) inflasi yang terjadi pada perekonomian di suatu daerah memiliki beberapa dampak dan akibat yang diantaranya adalah inflasi dapat menyebabkan perubahan-perubahan output dan tenaga kerja, dengan cara memotivasi perusahaan untuk memproduksi lebih atau kurang dari yang telah dilakukannya

tergantung intensitas inflasi yang terjadi. Apabila inflasi yang terjadi dalam perekonomian masih tergolong ringan, perusahaan berusaha akan menambah jumlah output atau produksi karena inflasi yang ringan dapat mendorong semangat kerja produsen dari naiknya harga yang mana masih dapat dijangkau oleh produsen. Keinginan perusahaan untuk menambah output tentu juga dibarengi oleh penambahan faktor-faktor produksi seperti tenaga kerja.

Tingkat inflasi mempunyai hubungan positif atau negatif terhadap jumlah pengangguran. Apabila tingkat inflasi yang dihitung adalah inflasi yang terjadi pada harga-harga secara umum, maka tingginya tingkat inflasi yang terjadi akan berakibat pada peningkatan tingkat bunga (pinjaman). Oleh karena itu, dengan tingkat bunga yang tinggi akan mengurangi investasi untuk mengembangkan sektor-sektor yang produktif. Hal ini akan berpengaruh pada jumlah pengangguran yang tinggi karena rendahnya kesempatan kerja sebagai akibat dari rendahnya investasi (Sukirno, 2002).

Dilihat dari sisi kesejahteraan, tingginya inflasi akan menyebabkan menurunnya pendapatan riil atau daya beli masyarakat terutama bagi pekerja-pekerja yang memiliki penghasilan tetap, sehingga berdampak pada menurunnya tingkat konsumsi masyarakat dan daya beli. Salah satu faktor yang dipengaruhi dari tingkat inflasi adalah Jumlah Uang Beredar yang meningkat. Jumlah uang beredar merupakan unsur yang cukup signifikan terhadap keadaan perekonomian suatu negara yaitu erat hubungannya dengan tingkat inflasi. Perubahan jumlah uang beredar ditentukan oleh hasil interaksi antara masyarakat, lembaga keuangan, serta bank sentral. Keberadaan uang dapat memperlancar dan meningkatkan efisiensi pertukaran, yang pada akhirnya akan menentukan maju mundurnya sebuah perekonomian (Sukirno, 2007). Jika jumlah uang beredar lebih besar dibandingkan dengan produksi barang dan jasa, maka akan membawa dampak pada meningkatnya harga-harga sekaligus berarti nilai uang turun. Sebaliknya, jika jumlah uang beredar lebih kecil dibandingkan dengan produksi barang dan jasa, maka akan membawa akibat pada menurunnya tingkat harga (Luwihadi, 2017).

Teori lainnya menyebutkan bahwa Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) dapat mempengaruhi tingkat pengangguran. Hal ini terjadi karena meningkatnya PDRB merupakan akibat dari adanya peningkatan kapasitas produksi yang merupakan dampak dari peningkatan

permintaan pasar atas barang dan jasa yang sangat berkaitan antara pertumbuhan ekonomi melalui PDRB dengan peningkatan penggunaan tenaga kerja. Menurut Badan Pusat Statistik (2021), tingkat pengangguran didefinisikan sebagai rasio jumlah pengangguran terhadap jumlah total karyawan, dan pengangguran itu sendiri mengacu pada mereka yang sedang tidak bekerja. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Hartati (2020) mengatakan bahwa pengangguran ini dapat mengganggu stabilitas perekonomian nasional dan pengangguran pengaruhnya signifikan terhadap keberlangsungan perekonomian di Indonesia, tak terkecuali di Jawa Tengah. Selain itu faktor lain yang mempengaruhi tingkat pengangguran yaitu kesenjangan upah yang besar sering terjadi antar wilayah dalam suatu negara, dimana wilayah dengan upah rendah juga ditandai dengan tingkat pengangguran yang relatif tinggi (Lova & Aisyah, 2024).

Tingkat pengangguran juga berpengaruh terhadap Indeks Pembangunan Manusia. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Bonaraja Purba (2021) Indeks Pembangunan Manusia merupakan sebuah konsep yang menempatkan manusia sebagai tujuan akhir dari pembangunan, bukan alat dari pembangunan. Indeks Pembangunan Manusia (IPM) adalah sebuah indeks komposit untuk mengukur capaian pembangunan yang didasarkan oleh aspek sosial dan juga aspek ekonomi masyarakatnya. Pembangunan yang berlangsung dapat disertai dengan pemerataan pendapatan dan setiap penduduk mampu memenuhi kebutuhan mendasarnya sehingga mendorong terwujudnya kesejahteraan yang bersifat universal (Todaro & Smith, 2014). Terdapat faktor lain yang dapat mempengaruhi perkembangan indeks pembangunan manusia. Kemiskinan menjadi salah satu alasan rendahnya indeks pembangunan manusia di Indonesia (Wulandari & Aisyah, 2021). Menurut Pudjianto (2015) kemiskinan merupakan penghambat pembangunan manusia. Karena akan menyebabkan kualitas hidup seseorang mengalami penurunan sehingga keseluruhan dimensi IPM, yakni dimensi pendidikan, kesehatan, dan daya beli akan menjadi lebih rendah.

Berdasarkan latar belakang diatas bahwa pentingnya optimisasi pendapatan daerah di kabupaten/kota di Jawa Tengah, maka tujuan penelitian ini adalah menganalisis faktor-faktor yang dapat mengoptimalkan PDRB kota/kabupaten di Jawa Tengah. Setelah mengetahui faktor-faktor tersebut, diharapkan penelitian ini

dapat memberikan kontribusi pada perumusan kebijakan dalam pengoptimalan PDRB di kota/kabupaten Jawa Tengah. Hal yang membedakan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah penggunaan keempat faktor tersebut dalam satu model dan menggunakan tahun yang berbeda dengan penelitian sebelumnya.

## II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan analisis regresi data time series, yaitu sekumpulan data dari suatu fenomena tertentu yang terdapat dalam beberapa internal waktu tertentu misalnya dalam waktu mingguan, bulanan, dan tahunan. Pada penelitian diatas data yang digunakan adalah data time series dengan jenis data sekunder. Data penelitian diperoleh dalam jangka waktu 13 tahun, yaitu pada tahun 2010-2022. Data diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Jawa Tengah dan teknik analisis data dilakukan dengan bantuan program komputer *E-views10*.

Tujuan dari regresi ini adalah untuk mengetahui pengaruh Inflasi, Jumlah Uang Beredar, Tingkat Pengangguran, Indeks Pembangunan Manusia terhadap Produk Domestik Regional Bruto. Penelitian ini menggunakan metode analisis Ordinary Least Square (OLS) dengan pengujian asumsi klasik; uji multikolinearitas, uji normalitas residual, uji otokorelasi, uji heterokedastisitas, dan uji spesifikasi model serta uji eksistensi model. Uji asumsi klasik ini dilakukan untuk mendeteksi apakah terdapat multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi dalam model (Nisa, 2019)

Model ekonometrika dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$\log PDRB_t = \beta_0 + \beta_1 INF_t + \beta_2 \log JUB_t + \beta_3 TP_t + \beta_4 IPM_t + \varepsilon_t$$

Dimana:

PDRB = Produk Domestik Regional Bruto (Juta Rupiah)

INF = Inflasi (%)

JUB = Jumlah Uang Beredar (Juta Rupiah)

TP = Tingkat Pengangguran (%)

IPM = Indeks Pembangunan Manusia (Angka Indeks)

$\varepsilon$  = Error term (faktor kesalahan)

$\beta_0$  = Konstanta

$\beta_1... \beta_4$  = Koefisien regresi variabel independent

$t$  = Tahun ke  $t$

## III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil estimasi model ekonometrik diatas beserta uji pelengkapnya terangkum dalam Tabel 1.

**Tabel 1.** Hasil Estimasi Model Ekonometri

$\log PDRB_t = 8,4119 - 0,0047 INF_t + 0,0194 \log JUB_t - 0,0107 TP_t$		
(0,8060)	(0,6729)	(0,0893)***
+ 0,0718 IPM_t		
(0,0001)*		
$R^2 = 0,997685$ ; DW-Stat. = 1,223302; F-stat = 754,144; Prob. F-stat = 0,000000		
Uji Diagnosis		
(1) Multikolinieritas (VIF)		
INF = 1,351825; Log(JUB) = 38,08310; TP = 2,154008; IPM = 44,67712		
(2) Normalitas Residual (Jarque Bera)		
JB(2) = 0,1173; Prob. JB(2) = 0,9429		
(3) Otokorelasi (Breusch Godfrey)		
$\chi^2(3) = 5,9793$ ; Prob. $\chi^2(3) = 0,1126$		
(4) Heteroskedastisitas (White no Cross Term)		
$\chi^2(4) = 5,8784$ ; Prob. $\chi^2(4) = 0,2084$		

**Sumber:** Lampiran 1. **Keterangan:** \*Signifikan pada  $\alpha = 0,01$ ; \*\*Signifikan pada  $\alpha = 0,05$ ; \*\*\*Signifikan pada  $\alpha = 0,10$ . Angka dalam kurung adalah probabilitas empirik (*p value*) statistik *t*.

Berdasarkan analisis pada tabel 1 diperoleh nilai  $R^2$  sebesar 0,9976 atau 99,76%. Artinya bahwa 99,76% variabel produk domestik regional bruto dapat dijelaskan oleh inflasi, jumlah uang beredar, Tingkat pengangguran, dan indeks pembangunan manusia. Sedangkan sisanya sebesar 0,24% dijelaskan oleh variabel lain diluar model. Secara terpisah, variabel Inflasi (INF) dan Jumlah Uang Beredar (JUB) tidak berpengaruh signifikan terhadap Produk Regional Domesti Bruto (PDRB), masing masing dengan probabilitas empirik *t* sebesar sebesar INF 0,8060 ( $> 0,10$ ) dan JUB 0,6729 ( $> 0,10$ ). Pada Variabel Tingkat Pengangguran (TP) dan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) memiliki nilai probabilitas empirik *t* sebesar TP 0,0893 ( $< 0,10$ ) dan IPM 0,0001 ( $< 0,01$ ) yang berarti bahwa Tingkat Pengangguran (TP) dan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) berpengaruh signifikan terhadap Produk Regional Domestik Bruto (PDRB).

Nilai probabilitas F pada tabel adalah 0,000000. Dengan menggunakan  $\alpha=10\%(0,10)$ , dapat disimpulkan bahwa secara bersama sama variabel inflasi, jumlah uang beredar, tingkat pengangguran, dan indeks pembangunan manusia berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

## 1. Pengujian Asumsi Klasik

### a) Uji Normalitas

Nilai Jarque-Bera adalah 0,1173 dengan probabilitas adalah 0,9429. Dengan menggunakan  $\alpha$  10% diketahui bahwa  $\text{Prob. JB} > \alpha$ . Dapat disimpulkan bahwa residual berdistribusi normal.

### b) Uji Multikolinearitas

Variabel INF memiliki nilai VIF (1,35) < 10, sehingga pada variabel INF dinyatakan tidak terjadi multikolinearitas. Pada variabel independen lain seperti JUB yang memiliki nilai VIF (38,08) > 10, sehingga pada variabel JUB dinyatakan terjadi multikolinearitas. Variabel TP memiliki nilai (2,15) < 10, sehingga pada variabel TP dinyatakan tidak terjadi multikolinearitas. Variabel IPM yang memiliki nilai VIF (44,67) > 10, sehingga pada variabel IPM terjadi multikolinearitas.

### c) Uji Heteroskedastisitas

Hasil uji heteroskedastisitas dengan menggunakan metode white memiliki probabilitas Chi-square sebesar 0,2084 >  $\alpha$  (10%). Dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas

### d) Uji Autokorelasi

Autokorelasi merupakan masalah korelasi variabel gangguan dengan variabel gangguan lainnya. Untuk menguji ada tidaknya masalah autokorelasi maka dapat dilakukan metode Breusch-Godfrey (Uji LM). Dari hasil ini terlihat bahwa probabilitas  $X^2$  sebesar 0,1126 Dengan menggunakan  $\alpha=10\%$  dapat diartikan bahwa probabilitas  $X^2 > \alpha$ , yang berarti terdapat autokorelasi pada model regresi. PDRB di Jawa Tengah pada tahun 2010-2022 dipengaruhi oleh variabel Tingkat Pengangguran (TP) dan juga Indeks Pembangunan Manusia (IPM). Sementara variabel Inflasi (INF) dan Jumlah Uang Beredar (JUB) tidak berpengaruh terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB).

Dalam penelitian ini variabel Indeks Pembangunan Manusia (IPM) berpengaruh positif dan signifikan terhadap PDRB. Hal ini sesuai dengan hipotesis penelitian yang menyatakan bahwa semakin tinggi Indeks Pembangunan Manusia maka pertumbuhan ekonomi akan semakin meningkat yang diukur dengan PDRB. Penelitian terdahulu

yang dilakukan oleh Arabi, Zahra, & Abootaleb (2015) di Iran selama periode 1971-2011 membuktikan bahwa terbukti dalam jangka panjang IPM berpengaruh positif terhadap GDP. Hal ini membuktikan bahwa pembangunan manusia merupakan faktor penting dalam menggerakkan perekonomian yang dapat berdampak pada pertumbuhan ekonomi suatu negara.

Tingkat pengangguran adalah persentase jumlah pengangguran terbuka terhadap jumlah angkatan kerja (Chalid & Yusuf, 2014). Kemampuan masyarakat untuk menghasilkan barang dan jasa dapat mempengaruhi jumlah pengangguran yang ada di Jawa Tengah. Pada penelitian ini tingkat pengangguran berpengaruh negatif terhadap PDRB. Sesuai dengan hipotesis pada penelitian ini yang menyatakan bahwa jumlah pengangguran yang meningkat akan menurunkan tingkat pendapatan daerah yang diukur dengan PDRB. Penelitian Pratiwi (2022) dengan menggunakan model data panel, ditemukan hasil yang menunjukkan bahwa selama tahun 2017 sampai 2021, tingkat pengangguran mempunyai pengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Jawa Tengah. Sama seperti penelitian yang ditemukan oleh Ngubane, Mndebele, & Kaseeram, (2023) menunjukkan bahwa pengangguran di negara Afrika Selatan yang terjadi menyebabkan pertumbuhan ekonomi menjadi menurun, alasan pengangguran menjadi salah satu masalah yang terjadi di negara Afrika Selatan karena adanya krisis ekonomi serta ketergantungan terhadap negara lain. Berdasarkan dari beberapa penelitian maka dapat disimpulkan bahwa pengangguran berdampak negatif terhadap PDRB.

Inflasi tidak berpengaruh terhadap PDRB hasil ini tidak sesuai dengan hipotesis yang menyatakan bahwa inflasi berdampak negatif. Terjadinya inflasi akan membawa dampak buruk kepada masyarakat, dalam hal ini adalah kemerosotan pendapatan riil yang diterima masyarakat diikuti oleh harga barang dan jasa semakin meningkat sehingga pertumbuhan ekonomi sulit dicapai (Dewi & Purbadharmaja, 2013). Hasil penelitian ini sesuai dengan temuan Widiyanto & Arianti, (2022) yang mendapati tingkat inflasi khususnya di Provinsi Jawa Tengah tidak mempunyai

pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Hal ini terjadi karena laju inflasi hanya dibawah 10% yang menandakan inflasi ringan.

Jumlah uang beredar adalah nilai keseluruhan uang yang berada di tangan Masyarakat (Hasoloan, 2014 ). Hipotesis penelitian ini menyatakan semakin besar jumlah uang yang beredar dalam masyarakat maka PDRB akan meningkat. Pada penelitian ini JUB tidak berpengaruh signifikan terhadap PDRB. Hasil penelitian ini sesuai dengan temuan H.Muh.Rusdi & Risnawati (2016) ditemukan bahwa jumlah uang beredar tidak berpengaruh signifikan terhadap PDRB. Hal ini terjadi karena pengeluaran pemerintah lebih besar daripada PDRB. Jika kita lihat pada hasil interview oleh Dwisaputra (2022) dikatakan bahwa jumlah uang beredar di Jawa Tengah hanya sebesar 11% hal ini menandakan bahwa jumlah uang beredar tidak terlalu berpengaruh. Hasil yang didapatkan berbeda dengan hasil penelitian Ambarwati, Sara, & Aziz (2021) yang membuktikan bahwa semakin meningkat jumlah uang beredar akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi.

#### IV. SIMPULAN DAN SARAN

##### A. Simpulan

Penelitian ini menggunakan analisis regresi time series. Data penelitian diperoleh dalam jangka waktu 13 tahun, yaitu pada tahun 2010-2022. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh Inflasi, Jumlah Uang Beredar, Tingkat Pengangguran, Indeks Pembangunan Manusia terhadap Produk Domestik Regional Bruto. Pada penelitian ini, Indeks Pembangunan Manusia (IPM) terbukti berpengaruh positif, tetapi pemerintah masih perlu mempertahankan upaya peningkatan kesejahteraan masyarakat dengan cara melalui kebijakan Kredit Usaha Rakyat (KUR), penerapan Kartu Prakerja, dan kemudahan Sertifikasi Halal untuk Usaha Mikro dan Kecil (UMK). Sedangkan untuk variabel Tingkat Pengangguran pada penelitian ini berpengaruh negatif. Maka pemerintah di Jawa Tengah diharapkan dapat menjalankan program pelatihan dan pendidikan bagi pengangguran, dimana hal tersebut akan meningkatkan keterampilan dan menambah wawasan untuk calon tenaga kerja agar lebih siap dalam menghadapi persaingan di dunia kerja.

Dengan pemerintah melakukan upaya untuk meningkatkan potensi unggulan masing-masing daerah pada setiap kota serta dapat menyerap tenaga kerja, maka diharapkan dapat menurunkan tingkat pengangguran dan meningkatkan pendapatan daerah.

Meskipun Jumlah Uang Beredar tidak berpengaruh di dalam penelitian ini, tetapi pemerintah masih perlu menerapkan kebijakan yang dapat meningkatkan PDRB. Pemerintah dapat mengatur keuangan melalui pengeluaran dan pemasukan Negara. Misalnya pajak, subsidi BBM, kuota impor, dan sebagainya. Dari penelitian ini diharapkan pemerintah Provinsi Jawa Tengah dapat mengontrol inflasi yang terjadi di wilayahnya, dengan tujuan untuk mengimbangi Produk Regional Domestik Bruto (PDRB) dan membangun beberapa fasilitas yang dapat menunjang perekonomian masyarakat. Manfaat yang didapatkan secara langsung yaitu menyerap tenaga kerja lebih banyak yang pada akhirnya dapat meningkatkan Produk Regional Domestik Bruto (PDRB) di provinsi Jawa Tengah. Di dalam penelitian ini Terdapat keterbatasan yaitu penelitian ini hanya melakukan pengkajian terhadap pengaruh beberapa faktor yang mempengaruhi PDRB sehingga perlu dikembangkan penelitian lebih lanjut untuk meneliti pengaruh faktor lain yang belum dikaji terhadap PDRB. Kesimpulan yang diambil hanya berdasarkan perolehan analisis data, maka diharapkan adanya penelitian yang lebih lanjut mengenai beberapa faktor yang mempengaruhi PDRB dengan metode dinamis, sampel yang lebih luas, dan penggunaan instrumen penelitian yang berbeda dan lebih lengkap.

##### B. Saran

Pembahasan terkait penelitian ini masih sangat terbatas dan membutuhkan banyak masukan, saran untuk penulis selanjutnya adalah mengkaji lebih dalam dan secara komprehensif tentang Analisis Faktor yang Berpengaruh pada Pendapatan Daerah Jawa Tengah Tahun 2010-2022.

#### DAFTAR RUJUKAN

- Ambarwati, A. D., Sara, I. M., & Aziz, I. S. (2021). Pengaruh Jumlah Uang Beredar (JUB), BI Rate dan Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia Periode 2009-2018. *Warmadewa Economic Development Journal(WEDJ)* .

- doi:<https://www.ejournal.warmadewa.ac.id/index.php/wedj/article/view/3144>
- Arabi, Zahra, & Abootaleb, K. (2015). The Effect of Human Development Index on Iran's Gross Domestic Product. *Quarterly Journal of Economic Development*, 5.
- Badan Pusat Statistik. (2021). Retrieved from <https://www.bps.go.id/subject/6/tenaga-kerja.html>.
- Bank Indonesia. (2014). Moneter. Retrieved from <http://www.bi.go.id/id/moneter/inflasi>
- Bonaraja Purba, d. (2021). *Ekonomi Demografi. Yayasan Kita Menulis*.
- Chalid, N., & Yusuf, Y. (2014, Juni ). Pengaruh Tingkat Kemiskinan, Tingkat Pengangguran, Upah Minimum Kabupaten/Kota Dan Laju Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Indeks Pembangunan Manusia Di Provinsi Riau. *Jurnal Ekonomi*, 22.
- Dewi, S. L., & Purbadharmaja, I. B. (2013). Pengaruh PAD, PMA, dan Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Bali . *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*, 2.
- Dwisaputra, R. (2022). Berapa sih Jumlah Uang Rupiah Beredar di Jawa Tengah? (E. Windiyastuti, Interviewer) *Tribun Jateng*.
- Fadilla, A. S., & Purnamasari, A. (2021). Pengaruh Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia. *Ekonomica Sharia: Jurnal Pemikiran dan Pengembangan Ekonomi Syariah*, 7(1), 17-28.
- H.Muh.Rusdi, & Risnawati. (2016). Pengaruh Pengeluaran Pemerintah dan Jumlah Uang Beredar Terhadap Produk Domestik Bruto di Makasar. *Jurnal Ekonomi Balance Fakultas Ekonomi Dan Bisnis*, 12.
- Hartati, N. (2020). Pengaruh Inflasi Dan Tingkat Pengangguran Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia Periode 2010 - 2016. *Jurnal Ekonomi Syariah Pelita Bangsa*, 5(01), 92-119. Retrieved from <https://doi.org/10.37366/jespb.v5i01.86>
- Hasoloan, J. (2014 ). *Ekonomi Moneter. Deepublish*, 1.
- Khotiawan, M., Sakti, R. K., & Wahyudi, S. T. (2023, August ). An Analysis of the Effects of Spatial Dependence on Economic Growth Among Regencies and Cities in Java. *Jurnal Ekonomi Pembangunan: Kajian Masalah Ekonomi dan Pembangunan*. doi:<https://doi.org/10.23917/jep.v24i2.22109>
- Lova, Y. S., & Aisyah, S. (2024). International migration in Indonesia and its influencing factors. *Jurnal Ekonomi*, 13. doi:10.54209/ekonomi.v13i01
- Luwihadi, N. L. (2017). Determinan Jumlah Uang Beredar dan Tingkat Inflasi di Indonesia Periode 1984-2014.
- Nanga, H. (2005). *Teori, Masalah, dan Kebijakan . Edisi Kedua. (P. R. Husada, Ed.) Makro Ekonomi*.
- Ngubane, M. Z., Mndebele, S., & Kaseeram, I. (2023). Economic growth, unemployment and poverty: Linear and non-linear evidence from South Africa. *Heliyon* . doi:<https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2023.e20267>
- Nisa, K. (2019). *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Migrasi Tenaga Kerja Indonesia (TKI) (Studi Kasus Pada 6 Provinsi Tahun 2008-2017)*. FEB UIN Syarif Hidayatullah.
- Padli. (2021). Pengaruh PDRB, Pendidikan dan Pengangguran Terhadap Kemiskinan di Kabupaten/Kota Nusa Tenggara Barat Tahun 2009-2013.
- Pratama, F. F., & Aisyah, S. (2023, July 1). Pengaruh IPM, Jumlah Penduduk Dan Upah Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Bali Tahun 2018-2021. *Ekonomikawan : Jurnal Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan*, 23(1). doi:10.30596/ekonomikawan.v%vi%i.10174
- Pratiwi, N. (2022). *Analisis Pengaruh Pengangguran dan Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Jawa Tengah Tahun 2017-2021*.
- Pudjianto, B., & Syawie, M. (2015). Kemiskinan dan Pembangunan Manusia. *Jurnal Sosio Informa*, 1(3), 31-46.

- Romhadhoni, P. F. (2019). Pengaruh Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Daerah terhadap Pertumbuhan Ekonomi dan Tingkat Pengangguran Terbuka di Provinsi DKI Jakarta. *Jurnal Matematika Integratif*, 14(2), 113.
- Setiawan, I. &. (2010). Pengaruh Konsumsi, Investasi, Jumlah Uang Beredar dan Inflasi Terhadap Penentuan Kebijakan Suku Bunga SBI. *Jurnal Publika*, 2.
- Sugarda, P., & Rifky, W. (2017). Strengthening Indonesia's Economic Resilience through Regulatory Reforms in Banking, Investment and Competition Law. *Journal of Economic & Management Perspectives*(11(3)), 1093-1103.
- sukirno. (2007). *Makro Ekonomi Modern*, 426.
- Sukirno, S. (2002). *Makro Ekonomi Modern*.
- Suryono. (2010). Analisis Pengaruh Tingkat Investasi, Belanja Pemerintah dan Tenaga Kerja terhadap PDRB di Provinsi Sulawesi Selatan tahun 2001-2011. *Universitas Hasanudin*.
- Susilo, S. A., Hayati, B., & Pujiati, A. (2023). The Linkage Among Economic Growth, Education and Health: Empirical Study in Java Island. *Jurnal Ekonomi Pembangunan: Kajian Masalah Ekonomi dan Pembangunan*, 24(1), 24-39. doi:<https://doi.org/10.23917/jep.v24i1.20194>
- Todaro, & Smith. (2014). *Pembangunan Ekonomi Buku 1, Edisi Kesebelas*.
- Todaro, M. &, & Stephen, C. S. (2008). *Pembangunan Eonomi Jilid I*.
- Widiyanto, T., & Arianti, F. (2022). Pengaruh Investasi, Jumlah Penduduk, Dan Inflasi Terhadap Produk Domestik Regional Bruto Di Provinsi Jawa Tengah Periode 2014-2018. *Diponegoro Journal Of Economics*, 11(1). Retrieved from <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/jme>
- Wulandari, H., & Aisyah, S. (2021). Analisis determinan kemiskinan di Provinsi Jawa dan Bali. *Journal of Economics Research and Policy Studies*. Retrieved from <https://journal.nurscienceinstitute.id/index.php/jerps>
- Yang, L., & Ren, Y. (2020, 8 17). Moral Obligation, Public Leadership, and Collective Action for Epidemic Prevention and Control: Evidence from the Corona Virus Disease 2019 (COVID-19) Emergency. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 1-16. Retrieved from <https://doi.org/10.3390/ijerph17082731>
- Yuliana. (2020). Corona Virus Disease (Covid-19). In *Sebuah Tinjauan Literatur* (pp. 187-192). Wellness and Healthy.